

WARTA

Advent

06 April 2007

On-line



Inilah Wahyu
Yesus
Kristus

untuk kalangan sendiri

www.wartaadvent.org

Salam sejahtera,

Hati yang senang adalah obat yang manjur. Kami berharap anda pada saat menerima buletin ini anda senantiasa diberkati dengan kesehatan yang baik. WAO edisi 6 April 2007 terbit lebih awal sehubungan dengan hari Paskah di Indonesia. Untuk sebagian kita mungkin akan mempersiapkan hari libur ini sebagai hari panjang dalam mempersiapkan sabat yang suci. Untuk itu kami ucapkan selamat menikmatinya bersama keluarga, sahabat dan kerabat.

Renungan edisi ini ditulis oleh Pdt. Robert Walean, Jr, dikatakan "Jika kita telah meninggalkan segalanya demi Kristus, kehidupan kita akan menjadi rendah hati, perubahan kita bersifat surgawi, tingkah laku kita tanpa cacat cela.

Editorial minggu ini sekedar untuk mengingatkan para wakil umat yang telah dasingkan baik di tingkat jemaat maupun di tingkat mana pun untuk tetap berjalan bersama Dia dan tidak terpengaruh dengan gaya kehidupan egosentris yang dipraktikkan siapa saja, termasuk mereka yang mengaku umat percaya.

Artikel-artikel bersambung lainnya dapat anda ikuti terus, di samping itu ada satu berita dari Jemaat EISDAC, di mana dengan dukungan dari Washington Conference mereka berhasil membeli sebuah gedung gereja.

Nantikan selalu WAO dan beritahukan kepada sahabat atau keluarga anda untuk berlangganan WAO secara rutin dengan mengunjungi website kami di <http://www.wartaadvent.org> atau dapat mengirimkan permohonan anda ke alamat redaksi. Masukan dapat dikirimkan kepada redaksi WAO dengan alamat redaksi@wartaadvent.org atau kunjungi website kami di <http://www.wartaadvent.org> dan mengisi buku tamu yang tersedia. Edisi-edisi sebelumnya (pertama hingga terakhir) dapat juga di-download dari situs kami tersebut dan tersedia dalam dua format file yaitu MS_Word dan Adobe_PDF. Di website ini pun dapat di-download file perhitungan waktu matahari terbenam dalam format Excel. Juga Artikel Musik, Artikel Kesehatan (CELEBRATIONS) dan pelajaran Sekolah Sabat dengan bahasa yang mudah dimengerti dalam format MS_Word.

Bila Anda mempunyai pertanyaan atas tulisan/artikel WAO, baik pada edisi ini maupun edisi-edisi sebelumnya, silahkan kirimkan pertanyaan Anda kepada redaksi melalui email ke redaksi@wartaadvent.org

Mudah-mudahan edisi WAO minggu ini membawa berkat bagi kita semua. Amin

-Tim Redaksi WAO

PENTING!

- Redaksi berhak menentukan tulisan dan/atau berita untuk dimuat atau tidak dengan/tanpa pemberitahuan kepada sumber/pengirim berita.
- Redaksi berhak memeriksa keaslian dari tulisan/sumber tulisan/berita.
- Redaksi berhak mengedit kata atau kalimat dalam berita untuk tujuan mempertegas makna, kesantunan bahasa dan tujuan positif lainnya.
- Foto/gambar yang masuk menjadi hak WAO.

GAMBAR SAMPUL

- 1 Elia diutus dan datang menjelang datangnya hari Tuhan, ia akan menemplak umat Laodikea yang marak dengan penyembahan berhala

RENUNGAN

- 5 "Ia Tidak Suka Kepada Kegagalan Kuda, Ia tidak Senang Kepada Kaki Laki-Laki"

EDITORIAL

- 7 LAPTOP

DARI REDAKSI

- 2 Pengantar Edisi 6 April 2007

KOLOM TETAP

- 14 Jadwal Buka/Tutup Sabat (Sunset)

KOLOM PEMBACA

- 4 Edisi minggu lalu

ARTIKEL ROHANI

- 8 Sebuah Tinjauan Konsep Manajemen Melalui Pendekatan Alkitabiah – BAB 9 Manajemen Yang Melayani Dalam Konflik (Part-2)

- 12 Guide's Greatest Miracle stories by Helen Lee – "God Struck The Organ Dumb"

- 15 Bab-3 - Periode Jemaat Menjelang Hari Kiamat

PENDALAMAN ALKITAB

- 8 Inilah Wahyu Yesus Kristus - Analisis Alkitabiah Kitab Wahyu

BERITA ADVENT SEJAGAT

- 18 EISDAC Lagi Berbenah Diri

WARTA Advent *On-line*

:: Media Penyejuk & Penjernih ::

Penasehat
Pdt. Berlin Samosir

Penanggung Jawab
Philip C. Wattimena

Pemimpin Redaksi
Bonar Panjaitan

Dewan Redaksi
Pdt. Berlin Samosir
Philip C. Wattimena
Bonar Panjaitan
Wilhon Silitonga
Jeffrey E.R. Kiroyan
Frederik J. Wantah
Dr. Richard A. Sabuin
Samuel Pandiangan
Dr. Samuel Simorangkir
Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Pdt. Sweneys Tandidio
Willy Wuisan
Dr. Eddy Lukas
Wayne Rumambi

Tata Letak:
Janette Sepang
Samuel Pandiangan
Wilhon Silitonga

Webmasters:
Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Lucky Mangkey
Nielson Assa
Tapsan Manik

Kontributor Khusus:
Dr. Albert Hutapea
Dr. Ronny Kountur
Dr. Jonathan Kuntaraf
Dr. Kathleen Kuntaraf-Liwidjaja
Max W. Langi
Dr. Herbert A. Legoh
Hans Mandalas
Joice Manurung
Edy Nurhan
Pieter Ramschie
Dr. Rudolf Sagala
Dr. H.S.P. Silitonga
Andrey Sitanggang
Dirjon Sitohang
Dr. E.H. Tambunan
Joppy Wauran

Kirim berita ke:
redaksi@wartaadvent.org

Website:
www.wartaadvent.org

Berlangganan:
redaksi@wartaadvent.org



EDISI MINGGU LALU



“Ia Tidak Suka Kepada Kegagahan Kuda, Ia tidak Senang Kepada Kaki Laki-Laki”

Mazmur 147:10

Oleh Pdt. Robert Walean

“Apakah ayat ini berarti bahwa Tuhan tidak menyukai kuda-kuda Arab yang dikenal sebagai kuda-kuda yang tinggi dan gagah? Dan apakah ini berarti bahwa Tuhan tidak menyukai kaki laki-laki, lalu lebih suka kepada kaki perempuan? Mari kita kembali kepada Alkitab untuk melihat apa sebenarnya yang dimaksudkan dalam ayat ini. Suatu hal menarik yang bisa kita dapatkan di dalam Alkitab sehubungan dengan kuda adalah, sebelum masa Pemerintahan Raja Salomo, orang-orang Israel ketika berperang tidak menggunakan kuda, bahkan kendaraan perang waktu itu yang digunakan orang-orang Israel ialah keledai.

Dalam perjanjian lama soal kuda hanya disinggung ketika menerangkan tentang kuda-kuda milik musuh-musuh Israel seperti ke-900 kereta kuda dari pasukan kavaleri raja Kanaan, Yabin. Lalu, mengapa Israel tidak menggunakan kuda untuk mempertahankan diri mereka terhadap serangan kavaleri dan serangan kuda-kuda perang dari musuh mereka? Dalam Alkitab perjanjian lama ada 188 referensi tentang kuda (dalam Alkitab Terjemahan resmi LAI ada 205 ayat tentang Kuda dalam PL). Hal ini menunjukkan kuda bukanlah binatang yang asing bagi orang Yahudi. Bahkan Kitab Ayub melukiskan kemuliaan dan keberanian kuda dalam Ayub 39:22-37 “Engkaukah yang memberi tenaga kepada kuda? Engkaukah yang mengenakan surai pada

tengukunya? Engkaukah yang membuat dia melompat seperti belalang? Ringkiknya yang dahsyat mengerikan. Ia menggaruk tanah lembah dengan gembira, dengan kekuatan ia maju menghadapi senjata. Kedahsyatan ditertawakannya, ia tidak pernah kecuthati, dan ia pantang mundur menghadapi pedang. Di atas dia tabung panah gemerencing, tombak dan lembing gemerlapan; dengan garang dan galak dilulurnya tanah, dan ia meronta-ronta kalau kedengaran bunyi sangkakala.”

Arkeologi telah menunjukkan bahwa kuda adalah binatang yang umum digunakan dalam ketentaraan dan masyarakat semua bangsa purba di Timur Tengah, kecuali Israel sampai pada zaman pemerintahan Raja Salomo kurang lebih pada tahun 970 SM.

Dalam Kitab Hakim-hakim kita mendapatkan keterangan bahwa keledai adalah alat transportasi umum yang dipakai bangsa Israel - bukan kuda. Sebagai contoh, dalam Yosua 15:18, ketika anak perempuan Kaleb, seorang pemimpin Israel, mengunjungi Otniel, ia menunggang seekor keledai - bukan kuda. Kitab Hakim-hakim menyatakan bahwa para hakim yang memerintah Israel menunggang keledai putih. Banyak kisah dalam Alkitab seperti Saul yang mencari keledai-keledai ayahnya yang hilang. Dalam keterangan Alkitab



mengenai peperangan dengan bangsa Filistin, ketika mereka merampas Tabut Allah, Israel kehilangan 30 ribu pasukan orang berjalan kaki, tetapi tidak disinggung soal pasukan berkuda. Artinya, saat itu Israel tidak menggunakan pasukan kavaleri/pasukan berkuda.

Kita mengetahui bahwa Absalom, anak Raja Daud pada waktu berperang dalam pemberontakan terhadap Daud, ayahnya - dibunuh oleh Yoab waktu rambutnya tersangkut di dahan pohon Tarbantin, ketika itu dia menaiki Bagal/Keledai (2 Samuel 18:9). Kisah ini menunjukkan bahwa pangeran-pangeran kerajaan pun tidak mengendarai kuda pada waktu itu.

Jadi, mengapa bangsa Israel tidak mau menggunakan kuda sementara bangsa-bangsa asing yang menjadi musuh mereka menikmati keuntungan dari penggunaan kuda dalam pasukan kavaleri dan kereta-kereta perang mereka? Jawabannya ada dalam Perintah Allah yang melarang penggunaan kuda dalam Ulangan 17:16 "Hanya, janganlah ia memelihara banyak kuda dan janganlah ia mengembalikan bangsa ini ke Mesir untuk mendapat banyak kuda, sebab TUHAN telah berfirman kepadamu: Janganlah sekali-kali kamu kembali melalui jalan ini lagi." Ini adalah larangan Allah yang diberikan jauh sebelum bangsa Israel memasuki Negeri Perjanjian, Kanaan dan jauh sebelum bangsa Israel punya seorang Raja, yang menyatakan larangan bagi seorang Raja untuk memelihara kuda/beternak kuda bagi dirinya. Jadi perintah ini jelas untuk tidak menggunakan kuda dalam peperangan.

Kita tahu bahwa Mesir pernah merupakan pusat peternakan kuda perang dunia pada zaman itu, Allah tahu bangsa Israel akan tergoda untuk bersekutu dengan Mesir guna memperoleh kuda bagi pasukan Israel. Oleh sebab itu, Allah memberikan suatu larangan penggunaan kuda untuk memastikan bahwa bangsa Israel tidak akan bergantung pada persekutuan dengan Mesir. Mesir memanfaatkan kekuatan monopolinya dalam beternak dan menjual kuda-kuda perang untuk menuntut bangsa-bangsa lain bersekutu dengannya.

Bangsa-bangsa hanya dapat membeli kuda-kuda perang Mesir jika mereka bersedia membuat suatu perjanjian pertahanan dengan Mesir. Jadi, jika Israel membeli kuda dari Mesir, ia akan terjerat dalam persekutuan-persekutuan asing dan tidak mengandalkan kuasa Allah yang mampu menyelamatkannya.

Sehingga dalam Yesaya 31:1 dikatakan, "Celakalah orang-orang yang pergi ke Mesir minta pertolongan, yang mengandalkan kuda-kuda, yang percaya kepada keretanya yang begitu banyak, dan kepada pasukan berkuda yang begitu besar jumlahnya, tetapi yang tidak memandang kepada Yang Mahakudus, Allah Israel, dan tidak mencari Tuhan."

Alasan lain yaitu agar mereka sadar bahwa kemenangan atas musuh yang lebih kuat diperoleh melalui kuasa supranatural Allah mereka! Israel adalah suatu bangsa yang memiliki para tentara yang gagah berani dan telah memenangkan pertempuran-pertempuran dahsyat melawan bangsa-bangsa lain penyembah berhala yang berjumlah amat banyak dengan pertolongan kuasa Allah yang supranatural. Bila mereka mengakui kemenangan berbagai peperangan itu terjadi karena campur tangan Allah yang ajaib, maka Tuhanlah yang dimuliakan.

Pengertian yang sama pula terkandung dalam bagian kedua Mazmur 147:10 "...Ia tidak senang kepada

kaki laki-laki." Kaki laki-laki juga menggambarkan akan mobilitas/kehebatan dari pasukan perang!

Kalau begitu, sebenarnya Mazmur 147:10 adalah merupakan gaya bahasa perlambangan untuk menunjukkan bahwa Tuhan tidak suka kepada sikap yang mengandalkan pada kehebatan-kehebatan manusia. Sehingga tidaklah heran bila The Contemporary English Version Bible menterjemahkan ayat ini sebagai, "The LORD doesn't care about the strength of horses or powerful armies."

Hal yang sama juga pada sikap yang mengandalkan pada kehebatan-kehebatan diri sendiri, apakah itu kelebihan dalam bidang pendidikan, harta, pengalaman, posisi ataupun kelebihan-kelebihan lainnya. Kita perlu mengingat bahwa, tewasnya Goliat dalam I Sam. 17:42-44 adalah contoh dari rubuhnya kesombongan.

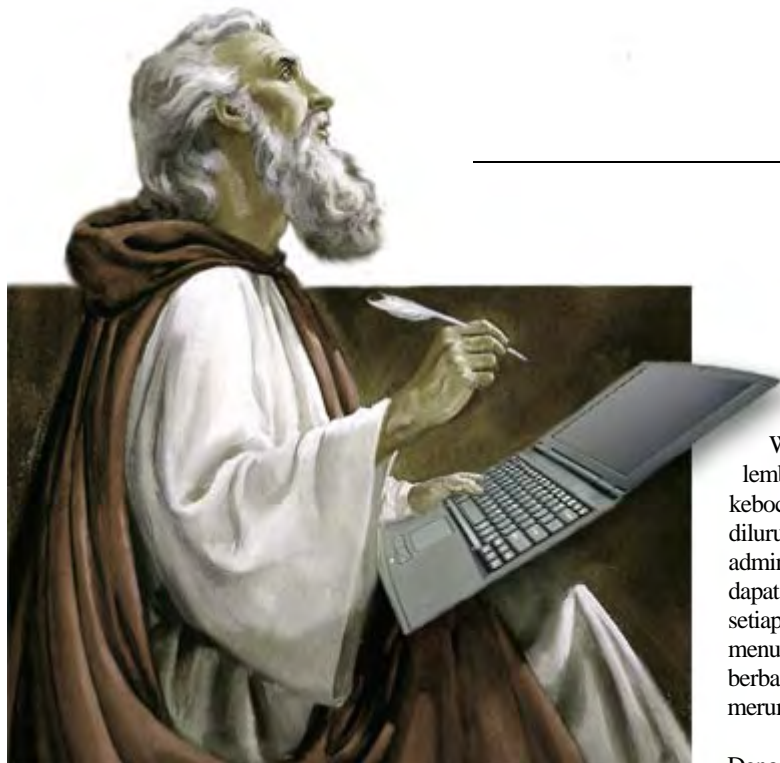
Sebaliknya kita amarkan oleh Rasul Paulus dalam Roma 11:20 "...Janganlah kamu sombong, tetapi takutlah!" "...Jangan sombong...", di sini kita diingatkan untuk rendah hati, seperti juga yang dikatakan dalam Yakobus 4:10 "Rendahkanlah hatimu di hadapan Tuhan dan Ia akan meninggikanmu." Ya memang sebagai manusia yang berdosa, kerendahan hati bukanlah suatu hal mudah untuk kita hidupkan, tetapi Ny. E. G. White dalam buku Testimonies jilid 1 halaman 303 mengatakan "Jika kita telah meninggalkan segalanya demi Kristus, kehidupan kita akan menjadi rendah hati, perubahan kita bersifat surgawi, tingkah laku kita tanpa cacat cela. Yang sangat berkuasa adalah pengaruh memurnikan dari kebenaran dalam jiwa dan tabiat Kristus yang dipercontohkan di dalam kehidupan, adalah merupakan satu pengakuan tentang-Nya. Jika firman tentang kehidupan kekal ditaburkan dalam hati kita, buahnya adalah membenaran dan damai...Hanyalah satu kewaspadaan yang tiada henti dan ketekunan serta doa yang hampir-hampir tidak pernah ada senjang waktu, kita akan sanggup memamerkan tabiat Kristus di dalam kehidupan atau memamerkan pengaruh penyucian dari kebenaran." Dan ...*tetapi takutlah!* - Tentu saja 'takut akan Tuhan.' Rasul Paulus memberikan nasehat seperti ini (Roma 11:20), karena satu ayat setelah Mazmur 147:10 yaitu ayat 11 mengatakan: "Tuhan senang kepada orang-orang yang takut akan Dia, kepada orang-orang yang berharap akan kasih setia-Nya."

Saudaraku, marilah kita dengan kerendahan hati menyadari keterbatasan-keterbatasan kita dan tidak mengandalkan akan kelebihan-kelebihan kita sebagaimana yang di ajarkan dalam Mazmur 147:10 dan berharap akan kasih setia-Nya.



-Pdt. Robert Walean, Jr.

Istri: Syane Lolong
Anak-anak: Michael S. Walean (8 thn)
Glenny M. Walean (4 thn)



LAPTOP

Walaupun ada banyak temuan penyimpangan oleh lembaga-lembaga pemeriksa keuangan di berbagai sektor, namun tidak sedikit kebocoran yang terlewatkan. Ironisnya, ada pula ketidakbenaran yang diluruskan oleh sebagian auditor dengan metode pembenaran administratif. Apakah penggerogotan uang hasil pembayaran pajak ini dapat dicegah? Penghargaan dan terima kasih layak diberikan terhadap setiap usaha dan tindakan yang setidaknya dapat mengurangi bahkan menutup kesempatan untuk melakukan ketidakbenaran, walaupun berbagai diskursus usaha penanggulangannya belum berhasil merumuskan desain strategis metode penuntasannya.

Beberapa hari terakhir, media di Indonesia marak dengan pemberitaan dan pembahasan soal anggaran DPR untuk memfasilitasi masing-masing anggotanya dengan komputer jinjing atau yang lebih populer dengan sebutan *laptop*. Dari julukannya, komputer jenis ini memang cukup memerlukan pangkuan saja sebagai tumpuan penyangga sewaktu dioperasikan dibanding meja yang dibutuhkan oleh komputer *desktop*. Namun dari segi biaya untuk spesifikasi yang setara, harganya tidak sering fisiknya.

Harus diakui bahwa perangkat yang mudah dibawa dalam perjalanan ini, telah mempermudah dan melancarkan pekerjaan dibanding harus menempuh cara manual. Tetapi tidak dapat dipungkiri juga bahwa tidak sedikit pengguna alat yang senantiasa berkembang semakin canggih ini, hanya memanfaatkannya bak mesin ketik yang dilengkapi fasilitas penyimpanan data hasil ketikan.

Terlepas dari perbedaan tingkat kebutuhan dari para anggota di lembaga yang katanya perwakilan rakyat ini, perasaan banyak rakyat telah terluka bukan karena tidak rela para penyusun undang-undang ini dilengkapi dengan alat bantu tersebut, tetapi karena empati untuk memprioritaskan kepentingan mayoritas rakyat yang sudah sangat terpuruk dalam berbagai ketidakadilan, telah dibarter dengan gairah untuk kehidupan egosentris.

Rakyat pun bertambah bingung, di mana kapabilitas orang-orang pilihan ini dalam penyusunan anggaran yang sebelumnya telah disetujui mereka? Benarkah mereka wakil-wakil yang dipilih dan disaring dari proses yang wajar? Ataukah memang mereka sedang membuktikan bahwa mereka sebenarnya dari bagian yang "diwajarkan"? Apakah dengan berbagai praktek penyimpangan selama ini dan sudah terbukti manjur dapat diatasi dengan berbagai jurus akal bulus pembenaran yang dikondisikan, dianggap semua rakyat sudah rabun pengamatannya? Sudah lemah daya analisisnya?

Pengelembungan harga dari barang yang umum diketahui banyak orang adalah tindakan nekat yang dianggap dapat dipertanggungjawabkan dengan cara yang lazim. Mereka tidak mempedulikan bahwa di pasaran satu unit laptop cukup canggih untuk para profesional dengan kemampuan menjalankan beberapa aplikasi secara bersamaan, dapat diperoleh dengan kurang dari setengah nilai yang dianggarkan. Bahkan para penerima gaji yang lumayan besar ini pun seakan menutup mata jika harus melakukan study banding terhadap jenis laptop ekonomis yang dapat diperoleh hanya dengan sekitar sepertiga dari budget yang sudah ditetapkan.

Dengan berat hati diselingi berbagai argumentasi, akhirnya pimpinan DPR menerima juga berbagai saran dan masukan dengan keputusan yang ditetapkan, dan rakyat pun cukup dihiburkan dengan pembatalan pembelian laptop tersebut, walaupun ada daerah yang tetap bersikukuh untuk tidak membatalkan keputusan yang telah mereka tetapkan. Sayangnya penghematan di sektor perlengkapan anggota dewan ini tidak diterapkan di sektor lainnya termasuk anggaran untuk pengamanan gedung dan peralatannya yang nilai budget-nya jauh di atas budget pembelian laptop.

Penggunaan laptop untuk pelayanan penginjilan telah dirasakan banyak manfaatnya, baik di jemaat dan terlebih yang dimanfaatkan oleh para wakil yang telah diasingkan di organisasi. Ada yang difasilitasi lembaga tetapi ada juga yang dimodali kantong sendiri.

Editorial ini tidak akan secara khusus mengupas pembelian laptop dan perlengkapan aset lain di jemaat dan organisasi, tetapi sekedar mengingatkan para wakil umat yang telah diasingkan baik di tingkat jemaat maupun di tingkat mana pun untuk tetap berjalan bersama Dia dan tidak terpengaruh dengan gaya kehidupan egosentris yang dipraktikkan siapa saja, termasuk mereka yang mengaku umat percaya.

Bila kita mempunyai empati terhadap jiwa-jiwa yang sedang dalam bahaya kebinasaan kekal, dan menghargai pengorbanan dari setiap persembahan terbaik yang telah diserahkan ke dalam perbendaharaan-Nya, maka penggunaan waktu, talenta, dan berkat yang dipercayakan untuk digunakan dan dikelola, akan dimaksimalkan untuk hal-hal yang tepat guna secara efisien dan tidak mubazir, baik dalam pengelolaan jemaat maupun pengurusan organisasi. Tidak ada lagi yang ingin menikmati fasilitas tambahan untuk kepentingan pribadi dengan memanfaatkan celah-celah ketidaksempurnaan peraturan dengan pembenaran secara administratif. Tidak ada lagi pemborosan uang Tuhan. Sebagai auditor senantiasa menyatakan fakta dengan rendah hati, arif dan bijaksana. Keadilan harus diterapkan. Allah itu mahakasih dan kasih-Nya tidak terlukiskan, tetapi Dia adalah Allah Yang Mahaadil. Dalam mengayomi sesama umat, tidak ada lagi pemaksaan kehendak dengan cara-cara cerdik, halus, tidak transparan. Tidak ada keputusan yang dipengaruhi pihak lain karena faktor hubungan keluarga, sungkan, hutang budi, risi, segan, enggan, takut, dan motivasi lain. Menerima saran yang baik, dan sedia berkorban untuk kepentingan umat. Semoga!

----- **Tim Redaksi**

3 KEHERANAN DI SURGA

Oleh Pdt. Hotma S. P. Silitonga, M.A., M.Th., Ph.D.
 Spesialis Pendalaman—Pemahaman Alkitab
 Lektor Kepala bidang Filsafat Teologi DikNas RI

Seorang Kristen pernah bercerita tentang tiga keheranan realita yang akan diharapkannya terjadi bilamana dia berada di dalam Surga. **Pertama, ia akan heran mendapati bahwa orang yang tidak diharapkannya berada di Surga, ternyata berada di Surga. Kedua, ia akan heran menyatakan bahwa orang yang sungguh-sungguh diharapkannya ada di Surga, ternyata tidak ada di Surga. KETIGA, IA SANGAT HERAN MENYATAKAN BAGAIMANA DIRINYA YANG TIDAK LAYAK DAN PENUH DOSA BISA BERADA DI SURGA, YAITU DI TAMAN FIRDAUS SURGAWI.**

(1) Adalah merupakan suatu realita di saat Maranata yang akan datang, bahwa **banyak orang Kristen yang mempunyai kedudukan tinggi secara status dunia di dalam kehidupannya sehari-hari**, ternyata tidak akan menikmati suasana hidup bersama Bapa Surgawi untuk masa yang abadi dan sejati. Mereka ini adalah orang-orang yang bertalenta dan berpengetahuan secara luar, namun membudayakan hidup dengki dan pertikaian duniawi. Budaya hidupnya tidaklah pernah selaras dengan penyangkalan diri dan kelemahlembutan Yesus Kristus. **Mereka hanya suka memamerkan pekerjaan akbar secara luar agar dapat penghormatan dari manusia**, tetapi nama orang-orang ini tidak tertulis di dalam Kitab Kehidupan Anak Domba Allah. Ungkapan, “Aku tidak pernah mengenal kamu” (Matius 7:23; 25:12) akan keluar dari Diri Yesus Kristus kepada

mereka, dan hal itu menjadi kata-kata yang sangat menyedihkan.

(2) Akan tetapi, kepada mereka yang walaupun melakukan



pelayanan yang tergolong kecil namun diliputi tindakan belas kasihan dan manis budi serta penuh simpati Surgawi, bahkan hidupnya dipenuhi dengan perjuangan dan pertentangan serta tidak pernah melakukan pekerjaan akbar yang tujuannya untuk dapat pujian manusia, orang-orang seperti inilah yang namanya pasti tercatat di Buku Kehidupan Anak Domba Allah. Walaupun dunia menganggap mereka itu orang yang tidak penting, justru merekalah yang berkenan kepada Bapa Surgawi di hadapan alam semesta.

Mereka akan terharu

dan terheran-heran serta takjub mendengar kata-kata dari Gembala Agung Surgawi, Yesus Kristus, sebagai berikut: “Mari, hai kamu yang diberkati oleh Bapa-Ku, terimalah Kerajaan yang telah disediakan bagimu sejak dunia dijadikan” (Matius 25:34).-- **The Signs of the Times, 24 Februari 1890 dan 14 Nopember 1892.**

Manajemen Yang Melayani

Sebuah Tinjauan Konsep Manajemen Melalui Pendekatan Alkitabiah



BAB 9 - Part 2

OLEH DR. NICO J.J. KOROH, MBA

Manajemen Yang Melayani Dalam Konflik

Penginjal yang ternama, Billy Graham, memberikan solusi dalam konflik rasialisme, mengemukakan, bahwa hanyalah kuasa cinta kasih dari Tuhan yang dapat mengubah hati kita dan menggantikan kebencian dan perbedaan pendapat dengan cinta kasih dan perasaan simpati yang mendalam (Lowe 1999 :123).

Benar apa yang dikatakan E.G.White, demikian pula Billy Graham, sebab sebenarnya, tidak ada konflik yang tidak dapat di atasi dengan kasih. Yang menjadi masalah adalah karena sulit bagi manusia untuk menyimak dan menghayati kasih seperti apa yang dihayati oleh Rasul Paulus tentang Kasih yang dia tulis dalam 1 Korintus 13, dan tentu ini mudah dibaca di dalam Alkitab kita masing-masing. Akan tetapi, di bawah ini penulis ingin memberikan suatu nuansa yang berbeda dengan menggunakan versi dari The Living Bible Paraphrased sebagai berikut: 1 Corinthians 13: "(1)If I had the gift of being able to speak in other languages without learning them, and could speak in every language there is in all of heaven and earth, but didn't love others, I would only be making noise. (2)If I had the gift of prophecy and knew all about what is going to happen in the future, knew everything about everything, but didn't love others, what good would it do? Even if I had a gift of faith so that I could speak to a mountain and make it move, I would still be worth nothing at

all without love. (3) If I gave everything I have to poor people, and if I burned alive for preaching the Gospel but didn't love others, it would of no value whatever. (4) Love is very patient and kind, never jealous or envious, never boastful or proud, (5) never haughty or selfish or rude. Love does not demand its own way. It is not irritable or touchy. It does not hold grudges and will hardly even notice when others do it wrong. (6) It is never glad about injustice, but rejoices whenever truth wins out. (7) If you love someone you will be loyal to him no matter what the cost. You will always believe in him, always expect the best of him, and always stand your ground in defending him. (8) All the special gifts and powers from God will someday come to an end, but love goes on forever. Someday prophecy, and speaking in unknown languages, and special knowledge-these gift will disappear. (9) Now we know so little, even with our special gifts, and preaching of those most gifted is still so poor. (10) But when we have been made perfect and complete, then the need for these inadequate special gifts will come to an end, and they will disappear. (11) It's like this: when I was a child, I spoke and thought and reasoned as a child does. But when I became a man my thoughts grew far beyond those of my childhood, and now I have put away the childish things. (12) In the same way, we can see and understand only a little about God now, as if we were peering at his reflection in a poor mirror; but someday we are going to see him in his completeness, face to face. Now all that I know is hazy and

blurred, but then I will see everything clearly, just as clearly as God sees into my heart right now. (13) There are three things that remain - faith, hope, and love - and the greatest of these is love."

Dan menurut versi penulis, terjemahannya akan seperti berikut: (1) "Bilamana aku memiliki karunia untuk dapat berbicara dalam berbagai bahasa tanpa mempelajarinya, dan dapat berbicara dalam berbagai bahasa yang ada di surga, atau yang ada di dunia ini, tetapi tidak mengasihi orang lain, maka aku hanya seperti sebuah gong yang berbunyi nyaring. (2) Bilamana aku memiliki karunia untuk bernubuat dan mengetahui apa yang akan terjadi di masa depan, mengetahui segala rahasia dan ilmu pengetahuan, tetapi tidak mengasihi orang lain, apakah manfaat dan arti kesemuanya itu? Walaupun aku memiliki iman yang sempurna, dan sanggup memindahkan gunung, aku pun sama sekali tidak berguna tanpa kasih. (3) Kalaupun aku memberikan segala apa yang kumiliki kepada orang miskin, bahkan membiarkan tubuhku dibakar demi untuk pekabaran Injil, tetapi aku tidak mengasihi orang lain, itu pun sama sekali tidak ada artinya, atau sama sekali tidak bernilai apa-apa. (4) Kasih itu adalah sifat yang sangat sabar, tidak pernah memiliki perasaan cemburu, dan dapat merasakan perasaan orang lain, tidak pernah sombong atau membanggakan diri. (5) tidak pernah mementingkan diri atau kasar terhadap orang lain. Kasih tidak pernah memaksakan kehendaknya sendiri. Kasih tidak pernah menyulut kemarahan orang lain, tidak mudah tersinggung. Kasih tidak pernah bersukacita melihat penderitaan orang lain, bahkan tidak akan memperhatikan bila orang lain melakukan kesalahan. (6) Kasih tidak pernah bersukacita melihat ketidakadilan, tetapi bersukacita bilamana kebenaran memperoleh kemenangan. (7) Bilamana engkau mengasihi

orang lain, engkau akan setia padanya, berapa pun harga yang harus ditanggung. Engkau senantiasa mempercayainya, selalu mengharapkan yang terbaik daripadanya, dan senantiasa bersedia untuk membelanya. (8) Semua karunia dan kemampuan yang diberikan Tuhan pada suatu waktu akan berakhir, tetapi kasih akan kekal selamanya. Nubuat akan berakhir, demikian pula kemampuan untuk berbicara dalam bahasa yang tidak dikenal, dan pengetahuan tertentu, karunia tersebut akan berakhir. (9) Pengetahuan kita sekarang sangat terbatas walaupun dengan berbagai karunia khusus yang dimiliki, dan pekabaran melalui karunia itu pun masih kurang. (10) Tetapi bilamana kita sudah dilengkapi, dan disempurnakan, maka kebutuhan akan karunia khusus yang tidak memadai tersebut, akan berakhir, kemudian menghilang. (11) Sama seperti hal ini: sewaktu aku masih anak-anak, aku berpikir, berbicara, dan berargumentasi seperti mereka. Tetapi setelah aku sudah dewasa, cara berpikirku berkembang jauh melampaui cara berpikir seperti anak-anak, dan sekarang aku telah meninggalkan cara berpikir seperti itu. (12) Dengan cara yang sama, sekarang kita dapat melihat, dan mengerti sedikit tentang Tuhan, seolah-olah kita melirik bayangan-Nya pada cermin yang kabur; tetapi suatu hari kelak, kita akan melihat Dia secara lengkap, muka dengan muka. Sekarang ini apa yang aku tahu adalah suatu hal yang masih kabur dan belum jelas, tetapi nanti, aku akan melihat segala sesuatu dengan jelas, sama seperti Tuhan melihat hatiku secara jelas sekarang ini. (13) Hanya ada tiga hal yang tertinggal, iman, harapan, dan kasih, dan yang terbesar dari ketiga hal tersebut adalah

kasih."



Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rasul Paulus di atas ini, ia telah memberikan kerangka lengkap tentang kasih. Kerangka yang dimaksud adalah kerangka falsafahnya (ayat 1-3), kemudian wujud perilaku manusia yang berlandaskan kasih (ayat 4-7) yang pada dasarnya memberikan indikator-indikator perilaku kasih seperti berikut :

1. Sangat sabar
2. Tidak pernah memiliki perasaan cemburu
3. Dapat merasakan perasaan orang lain
4. Tidak pernah memaksakan kehendak sendiri
5. Tidak pernah menyulut kemarahan orang lain (barangkali istilah Jakarta sekarang ini sama dengan mengompori atau provokator)
6. Tidak mudah tersinggung
7. Tidak bersukacita apabila melihat penderitaan orang lain
8. Tidak pernah memperhatikan orang lain bilamana melakukan kesalahan
9. Tidak pernah bersukacita melihat ketidakadilan
10. Bersukacita bilamana keadilan tampil sebagai pemenang
11. Setia pada orang yang dikasihi dengan segala risikonya
12. Mempercayai orang yang dikasihi
13. Selalu mengharapkan yang terbaik dari orang yang dikasihi
14. Bersedia membela orang yang dikasihi

Selanjutnya Rasul Paulus menggambarkan sifat kekal dari kasih (ayat 8-10) walaupun hal-hal yang lain dari manusia, seperti, kemampuan bernubuat, bahasa roh, dan pengetahuan lainnya, akan bersifat terbatas, karena akan berakhir dan menghilang. Ayat ayat selanjutnya barangkali hanya dapat dibahas secara teologis, akan tetapi fokus perhatian penulis sehubungan dengan pembahasan bab ini adalah perilaku kasih beserta 14 indikatornya yang digambarkan oleh Rasul Paulus.

Bilamana ditinjau dari masalah konflik, jelas suatu konflik tidak akan terjadi bilamana setiap insan Kristiani yang berperan dalam proses manajemen memiliki sifat dan perilaku

kasih. Banyak orang yang mengatakan bahwa kasih tidak lain hanyalah merupakan falsafah moral saja. Meskipun demikian, coba diperhatikan butir 9 dan 10 dari indikator di atas tadi. Bukankah kasih mempunyai indikator yang proaktif? Karena, ia tidak akan bersukacita bilamana melihat keadaan atau hal yang tidak adil, sebaliknya akan bersukacita bilamana keadilan yang menang. Memang tidak dijelaskan oleh Rasul Paulus tindakan apa yang harus diambil bila kita merasakan perasaan yang tidak adil, apakah kita cukup berdiam diri saja tanpa berbuat sesuatu, atau cukup saja dengan merasakan perasaan sedih bilamana melihat terjadinya suatu tindakan yang tidak adil?



Coba bayangkan perasaan Yesus ketika melihat rumah ibadah yang dijadikan tempat berjualan (Matius 21:12-13; Lukas 19:45-48; Yohanes 2:13-16), kemudian Ia mengusir pedagang pedagang tersebut. Hal ini merupakan contoh bagaimana sifat proaktif dari kasih bilamana seseorang bertindak karena melihat suatu keadaan yang tidak adil.

Kalau saja setiap insan sebagai pelaku proses manajemen berperilaku kasih, tidak mungkin sebuah konflik akan terjadi. Akan tetapi, dalam kehidupan manajemen sehari-hari, konflik sudah merupakan fenomena yang biasa. Hal ini disebabkan oleh antara lain, karena kehidupan manusia yang sudah semakin jauh dari kasih. Kasih sebagai perilaku manusia sudah merupakan produk yang sangat langka dalam dunia modern ini, baik di dalam organisasi profit, organisasi nonprofit, organisasi gereja ataupun organisasi di luar gereja.

Pertanyaan selanjutnya adalah, “Apa yang harus dilakukan bilamana sudah terjadi perbedaan pendapat dalam suatu proses manajemen?”. Konflik dalam suatu organisasi biasanya didahului oleh tidak adanya pandangan atau persepsi yang sama mengenai tujuan dan strategi organisasi. Masing-masing unsur sumber daya manusia yang bekerja atau mengelola proses manajemen dari suatu organisasi

membutuhkan apa yang disebut “hubungan baik” atau “relationship”. Pada umumnya, bilamana kita berhubungan dengan orang lain, maka pasti kita mempunyai tingkat hubungan yang berbeda-beda. Misalnya, hubungan antar sesama pimpinan bidang dalam satu organisasi mempunyai tingkat hubungan yang berbeda-beda. Misalnya, si A dan si B memiliki hubungan yang cukup erat sehingga mereka selalu ngobrol bersama dalam waktu istirahat, mereka sering makan siang bersama, dan mereka memiliki hubungan yang cukup erat. Berbeda antara si A dan si C, hubungan mereka sangat formal, jarang mereka mengobrol bersama, makan siang bersama pun jarang. Jadi tingkat hubungan antar sesama pimpinan atau antar sesama karyawan, senantiasa memiliki tingkat dan kadar yang berbeda-beda. Mungkin, persepsi masing-masing pimpinan atau karyawan tentang makna hubungan baik atau relationship itu pun berbeda beda.

Dari pengamatan beberapa pakar manajemen pada sebuah bank, mereka mengemukakan, bahwa dua belas orang eksekutif dari bank tersebut memberikan definisi yang berbeda-beda tentang “hubungan baik” sebagai berikut:

- * Terlihat pola pelaksanaan bisnis yang sudah cukup lama berlangsung
- * Keberhasilan memperoleh banyak uang setelah berbisnis bersama
- * Potensi keuangan yang besar
- * Pimpinan bermain golf bersama
- * Senantiasa membayar tagihan yang menumbuhkan kepercayaan
- * Melakukan berbagai pekerjaan sebagai balas jasa

Pengusaha yang lain berusaha untuk memberikan karakteristik dari sisi hubungan sebagai pemasar dan pelanggan, sedangkan yang lain menganggap bahwa ukuran hubungan baik itu terletak pada jangka waktu hubungan baik itu berlangsung, jumlah uang yang terkait dalam hubungan bisnis tersebut, jumlah sumber daya manusia yang terlibat dalam hubungan bisnis itu, dan seberapa banyak frekuensi komunikasi yang terjadi. Sedangkan hubungan antar individu atau antar bangsa, erat tidaknya hubungan tersebut, diungkapkan dengan istilah seperti hubungan yang bersifat “dingin”, “formal” atau “bersahabat” (Fisher dan Brown :1989:5-6).

Dari gambaran di atas, nampak jelas bahwa di dalam satu perusahaan pun, bahkan sesama pimpinan, belum tentu memiliki persepsi yang sama mengenai makna hubungan baik dengan pelanggan mereka. Demikian pula di dalam sebuah perusahaan, di mana antar sesama atasan, belum memiliki persepsi yang sama tentang tujuan utama perusahaan, akan sulit bagi mereka untuk memiliki persepsi yang sama tentang implikasi strategi atau misi perusahaan itu. Hal seperti ini yang sering menimbulkan banyak masalah, kemudian mengarah dalam konflik.

----- bersambung



– DR. NICO J.J. KOROH, MBA

Dosen Pascasarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBII, Jakarta



Pasal 3

GOD STRUCK THE ORGAN DUMB

Tuhan Membisukan Organ Itu

By Norma R. Youngberg – 3 September 1958



Kordinator Tim Penterjemah: DR. Eddy Lukas

Saat ia mencari mainannya di semak-semak ilalang, Francis teringat bagaimana mereka waktu itu memperoleh organ tersebut. Tak semua orang memiliki organ. Apalagi sebuah keluarga misionaris di pedalaman Serawak, Kalimantan, tak biasanya memiliki alat musik semacam itu.

“Andai saja kita bisa memiliki organ sendiri,” seringkali Francis berkata demikian pada Ellen, “rasanya pasti seperti di surga.”

“Mungkin kau harus berdoa untuk itu,” ayah mereka menganjurkan, “Mungkin Tuhan akan menolong kita agar memiliki sebuah.”

Ketika akhirnya mereka berhasil memiliki sebuah organ, mereka tahu itu merupakan jawaban dari doa-doa yang mereka panjatkan. Pemilik lamanya hendak pindah ke luar negeri dan ia menawarkan organ itu dengan harga sangat murah sehingga keluarga Pohan memutuskan untuk membelinya.

“Seharusnya aku masuk kembali dan mencoba lagu itu lagi,” kata Francis pada dirinya sendiri, “tapi aku tahu aku tak bisa memainkannya.”

Pada saat itu bocah lelaki itu mendengar deru mesin beberapa mobil melaju di atas jalanan hutan rimba itu. Kemudian ia melihat serdadu-serdadu dalam seragam mereka datang melalui jalan setapak ke arah rumah mereka. Waktu itu dalam keadaan perang di Kalimantan, dan serdadu-serdadu

Francis Pohan tegak di atas bangku organnya di ruang depan di rumahnya di Kalimantan. Memandangi sebuah buku lagu-lagu, ia memainkan not-not dari sebuah lagu dengan tangan kanannya, dan kemudian dengan tangan kirinya. Ia memutuskan untuk menguasai lagu itu. Namun ketika ia meletakkan kedua tangannya di atas tuts-tuts organ itu dan mencoba memainkannya, lagu itu jadi terdengar sumbang.

“Ada apa denganku hari ini?” katanya dalam hati. “Jari jemariku seperti segumpal lumpur.”

Ia bangkit dari bangkunya dan pergi keluar di mana ia dapati adik perempuannya, Ellen, sedang duduk di bawah pohon durian besar sambil membaca salah satu bukunya.

Ellen mendongak ke arahnya dan berkata, “Bukankah sekarang seharusnya waktumu untuk berlatih?”

“Ya, tapi tampaknya seolah aku tak bisa menekan tuts-tuts organ itu dengan benar,” jawabnya, “jadi aku pikir lebih baik aku keluar dan mencari truk kecil ku yang terhilang kemarin.”

musuh seringkali bepergian ke pedalaman-pedalaman di sekitar Khucing, mengumpulkan persediaan bahan pangan dan apapun yang mereka inginkan.

Detak jantung Francis bertambah kencang saat para serdadu itu melangkah mendekati rumah mereka. Ada sekitar selusin dari mereka. Mereka tertawa-tawa dan terlihat cukup ramah dan berbicara pada anak-anak itu dengan suara yang keras.

“Apakah ayah kalian ada? Apakah ia ada di dalam rumah?”

“Apa yang kalian inginkan dari aku?” ia bertanya pada mereka.

“Kami dari gedung sekolah,” kata pemimpin mereka. Francis teringat bahwa para prajurit telah mengambil alih gedung Sekolah Pelatihan Misionaris yang besar yang berada dekat kota Kuching. Mereka menggunakannya untuk melatih para prajurit.

“Kami mencari organ atau piano. Kami membutuhkan alat musik semacam itu untuk ditempatkan dalam gedung sekolah itu.” Si pemimpin menatap ayah dan lanjutnya, “Apakah ada organ dalam Kapel anda di sini?”

Ayah menggelengkan kepalanya. “Tadinya kita punya satu, namun beberapa dari kalian telah merampasnya beberapa waktu yang lalu.”

“Apakah anda memiliki organ lain dalam rumah anda?” salah satu prajurit yang lain bertanya.

“Ya, kami punya sebuah,” jawab ayah dengan jujur.

Francis menatap Ellen. Wajah gadis itu begitu pucat. Francis bisa melihat betapa ia berusaha keras menahan agar air matanya tak jatuh. Ia ingin sekali mengatakan pada para serdadu itu bahwa organ tersebut adalah milik keluarga mereka, bahwa Tuhan telah menjawab doa-doa mereka dan memberi mereka organ itu. Namun ia hanya bisa berdiri terdiam di rerumputan dan mempermainkan sepotong dahan kayu dengan ujung kakinya yang telanjang.

Ia sadar bila serdadu musuh menginginkan sesuatu, mereka tak akan sekedar memintanya. Mereka akan memaksa dan bila perlu merampasnya. Apapun yang serdadu-serdadu itu inginkan, mereka akan mengambilnya begitu saja.

Ayah memimpin para serdadu itu memasuki rumah. Francis bergegas menyusul masuk dan berdiri memperhatikan dengan tegang saat sang komandan memandangi organnya.

“Apakah organ ini berfungsi?” tanya komandan itu. “Apakah organ ini bisa bekerja dengan baik?”



“Ya, aku rasa demikian,” ayah menjawab dengan suara rendah.

“Lebih baik kita coba saja,” kata sang komandan sembari memerintah seorang dari anak buahnya.

Seorang prajurit muda duduk di bangku organ itu. Ia menginjak pedal dan menekan tuts-tuts nya, namun tak ada suara apapun yang keluar dari organ itu. Ia mendongak ke arah atasannya dan mencoba lagi. Wajahnya memerah padam.

“Organ ini rusak, Pak,” katanya kemudian.

Seorang prajurit lain menggantinya duduk di bangku itu dan mencoba memainkan organ itu juga, namun tetap saja hanya keheningan. Tak ada suara apapun keluar dari organ itu.

Francis mulai ketakutan, namun sejak awal ketika para serdadu itu datang dan menanyakan tentang organ, sebenarnya ia telah berdoa dalam hati. Ia berdoa, “Tuhanku, janganlah Kau biarkan mereka mengambil organ yang telah Kau berikan pada kami itu.”

Kini sang komandan beralih ke ayah Francis. “Alat musik ini kelihatannya tak berfungsi.” Wajahnya merah padam menahan amarah.

Suara ayah sedikit bergetar, menyahut “Biasanya organ itu bisa dimainkan dengan sangat baik. Pasti ada sedikit gangguan saja. Saya yakin pasti bisa diperbaiki.”

“Apa kalian tahu ada seseorang di sekitar sini yang bisa memperbaikinya?” tanya sang komandan pada serdadu-serdadunya. Kemudian ia menoleh kepada ayah dan menanyakan pertanyaan yang sama. Tak seorang pun dari mereka yang tahu.

Sang komandan menjadi makin tak sabar. Ia menyerahkan senapannya pada seorang bawahannya dan ia sendiripun kemudian duduk di atas bangku organ itu. Ia menekan-nekan tuts organ. Ia memandangi pedal-pedalnya dan menginjaknya keras-keras. Ia memeriksa tombol-tombolnya dan bahkan mengguncang-guncang organ itu. Tapi semuanya percuma saja. Tetap saja tak ada suara apapun yang keluar.

Perwira itu pun berdiri, meraih senapannya kembali, dan berkata dengan geram, “Organmu ini jelek – sama sekali tak bermanfaat! Kami tak mungkin menggunakan sampah seperti ini!” dan dengan beberapa kata penghinaan lagi ia memanggil semua serdadunya meninggalkan tempat itu bersamanya dan merekapun melangkah keluar pintu rumah, menelusuri jalan setapak ke arah jalan raya.

Semua anggota keluarga Pohan terpaku di teras sambil memperhatikan mereka pergi. Ketika akhirnya mereka sudah menghilang di balik pepohonan di ujung jalan setapak, Francis setengah berlari menghampiri organnya. Ia mencoba menginjak pedalnya. Ia juga menekan-nekan tutsnya, namun tak ada suara apapun keluar. Organ itu terdiam saja. Sudah pasti ada yang salah dengan organ itu. Tenggorokannya terasa seperti tersumbat.

Ayah dan ibu tercenung memandangi organ itu. “Aku tak bisa mengerti apa yang mungkin salah dengan organ ini,” kata ayah. “Kini organ ini tak berguna bagi kita juga. Namun

tetap saja aku lega serdadu-serdadu itu tak jadi mengambilnya. Pasti bisa diperbaiki.”

Ya pun kembali ke apa yang sedang dikerjakannya tadi, dan Francis kembali ke luar rumah di mana Ellen pun sudah kembali membaca bukunya. Selama setengah jam kedua anak itu duduk di sana melihat-lihat gambar di buku Ellen sambil membicarakan serdadu-serdadu tadi. Keduanya merasa sedih karena organ mereka kini rusak.

“Aku mau masuk,” kata Francis akhirnya. “Aku akan mengambil peralatan ayah untuk membongkar organ kita. Aku akan mencari tahu mengapa organ itu tak bisa digunakan lagi. Mungkin saja karena semut-semut membuat salah satu bagian bawahnya berlubang.”

Ya pun pergi ke belakang rumah dan kembali memandangi organnya. “Aku akan mencobanya dulu sekali lagi,” ia berkata pada dirinya sendiri sambil meletakkan palu yang telah digenggamnya ke atas lantai.

Ya duduk di atas bangku dan menginjak pedalnya. Ketika ia memainkan tuts-tuts organ itu, ternyata suara musikpun keluar seperti biasa.

“Ibu! Ayah! Ellen!” Serunya. “Organnya tidak apa-apa. Sama sekali tak ada kerusakan apapun! Berfungsi seperti biasanya!”

Ayah dan ibu bergegas masuk ke dalam rumah. Ellen berlari dan menyeruak masuk melewati pintu, matanya berbinar-binar.

“Siapa dari kalian yang mendoakan organ kita tadi?” tanya ayah.

“Aku”, semuanya menjawab hampir bersamaan.

“Jadi Tuhanlah yang membuat organ kita jadi bisu tadi,” kata ayah kepada mereka.

“Oh, jadi pastilah malaikat Tuhan tadi telah membuat jari-jariku tak bisa bermain dengan benar ketika sedang berlatih, agar aku berhenti berlatih,” kata Francis setengah berbisik karena takjub.

“Pastilah demikian,” timpal Ellen. “Bila tadi kau terus memainkannya, serdadu-serdadu itu pasti kemudian mendengarnya ketika mereka berjalan kemari melalui jalan setapak.”

“Dan bahkan ketika baru pergi, tetap saja organ itu...”

Ayah tersenyum dengan sungguh-sungguh. “Tentu saja waktu itupun masih tak berfungsi, sebab para serdadu itu belum cukup jauh dari sini. Malaikat-malaikat Tuhan selalu mengatur segalanya dengan sempurna.”

Saat itu seluruh anggota keluarga itu merasakan kehadiran yang tak kasat mata dari Dia yang merupakan pembawa pesan yang hidup dari surga. Sejenak terasa tabir antara surga dan bumi terbuka sedikit, dan mereka pun berlutut dengan khidmat penuh rasa syukur di sekeliling organ yang dibisukan oleh Tuhan itu.

-DR. Eddy Lukas

Dewan Redaksi WAO, Jakarta

Jadwal Terbit/Terbenamnya Matahari

Sumber <http://www.wartaadvent.org>

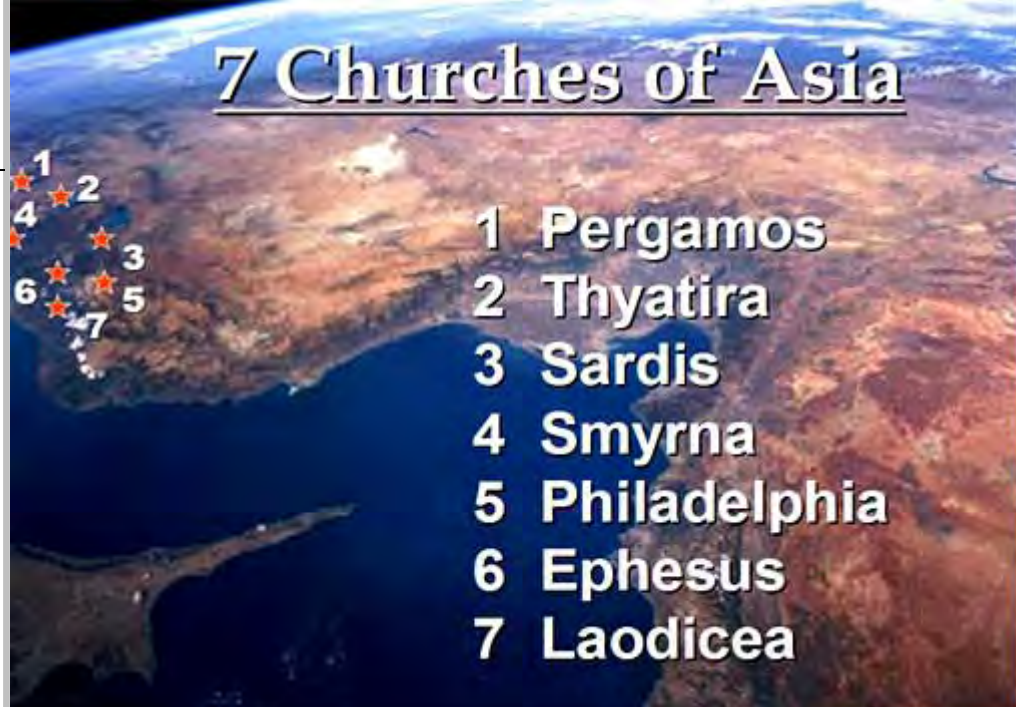
LOKASI	JUMAT		SABAT			Day Length
	6-Apr		7-Apr-2007			
	2007		MATAHARI			
	TER-BENAM	TERBIT	BEREM-BANG	TER-BENAM		
Sabang	18:47	6:34	12:41	18:47	12:12	
Medan	18:32	6:22	12:27	18:32	12:09	
Pematangsiantar	18:30	6:21	12:26	18:30	12:09	
Pekanbaru	18:20	6:13	12:16	18:20	12:07	
Padang	18:24	6:18	12:20	18:23	12:05	
Jambi	18:10	6:05	12:07	18:10	12:05	
Palembang	18:05	6:01	12:03	18:05	12:03	
Bndr. Lampung	18:02	6:00	12:01	18:02	12:01	
Anyer-Carita	17:59	5:58	11:58	17:59	12:00	
Jakarta	17:55	5:54	11:55	17:55	12:00	
Puncak	17:54	5:54	11:54	17:54	12:00	
U N A I	17:52	5:51	11:52	17:52	12:00	
Bandung	17:52	5:51	11:51	17:51	12:00	
Cirebon	17:48	5:47	11:48	17:48	12:00	
Cilacap	17:46	5:46	11:46	17:45	11:59	
Semarang	17:41	5:40	11:40	17:40	12:00	
Solo	17:39	5:39	11:39	17:38	11:59	
Surabaya	17:31	5:31	11:31	17:31	11:59	
Jember	17:27	5:27	11:27	17:26	11:58	
Denpasar	18:21	6:22	12:21	18:20	11:58	
Mataram	18:17	6:18	12:17	18:17	11:58	
Ende	17:55	5:56	11:55	17:54	11:58	
Kupang	17:47	5:49	11:48	17:46	11:57	
Pontianak	17:48	5:41	11:45	17:48	12:06	
Pangkalan Bun	17:38	5:33	11:35	17:37	12:04	
Palangkaraya	17:29	5:24	11:26	17:28	12:04	
Banjarmasin	18:26	6:22	12:23	18:25	12:03	
Balikpapan	18:18	6:12	12:15	18:17	12:05	
Tarakan	18:16	6:07	12:11	18:16	12:09	
Makassar	18:05	6:03	12:04	18:05	12:01	
Kendari	17:53	5:50	11:52	17:53	12:02	
Palu	18:06	6:00	12:02	18:05	12:05	
Gorontalo	17:53	5:46	11:50	17:53	12:07	
Manado	17:47	5:39	11:43	17:46	12:07	
U N K L A B	17:46	5:38	11:42	17:46	12:07	
Ternate	18:36	6:29	12:32	18:36	12:07	
Ambon	18:31	6:28	12:29	18:31	12:03	
Sorong	18:20	6:14	12:17	18:20	12:05	
Tembagapura	17:56	5:53	11:54	17:55	12:02	
Biak	18:01	5:55	11:58	18:00	12:05	
Jayapura	17:41	5:37	11:39	17:41	12:04	
Merauke	17:40	5:41	11:40	17:40	11:58	
Kuala Lumpur	19:20	7:10	13:15	19:20	12:09	
Singapore	19:11	7:03	13:06	19:10	12:07	
Manila	18:08	5:48	11:58	18:08	12:20	
A I I A S	18:08	5:48	11:58	18:08	12:20	
Andrews Univ.*	19:16	6:18	12:47	19:17	12:58	
GC*	18:36	5:43	12:10	18:37	12:53	
Loma Linda*	18:13	5:28	11:51	18:14	12:45	
Seattle*	18:45	5:36	12:11	18:47	13:11	
Delft*	19:24	6:04	12:44	19:25	13:21	
Edison, NJ*	18:27	5:32	11:59	18:28	12:55	

PENTING: Daftar waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari ini diolah berdasarkan daerah waktu tunggal. Untuk kota-kota yang menerapkan *daylight savings time* pada musim tertentu (*), diingatkan untuk merubah waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari sesuai dengan perubahan yang dilakukan

BAB 3



Oleh Pdt. E. Gultom
Chief Editor Indonesia
Publishing House (IPH)



- 1 Pergamos
- 2 Thyatira
- 3 Sardis
- 4 Smyrna
- 5 Philadelphia
- 6 Ephesus
- 7 Laodicea

PERIODE JEMAAT MENJELANG HARI KIAMAT

Dalam buku Wahyu pasal 2, 3 dan 7 kita dapat ada tujuh jemaat. Kepada masing-masing jemaat itu ada pekabaran tersendiri dari Saksi Yang Setia dan Benar. Adapun jemaat itu masing-masing adalah: Efesus, Smirna, Pergamus, Tiatira, Sardis, Filadelfia dan Laodikea. Ini menggambarkan periode jemaat Tuhan di atas dunia ini sejak Kristus mendirikan jemaat yang pertama dengan kedua belas murid-murid-Nya hingga yang terakhir sekarang ini menjelang hari kiamat, kedatangan Yesus Kristus yang kedua kali ke dunia ini. Sehingga kita dapat periode jemaat sbb:

1. Jemaat Efesus tahun 31-100.
2. Jemaat Smirna tahun 100-313
3. Jemaat Pergamus tahun 313-538
4. Jemaat Tiatira tahun 538-1517
5. Jemaat Sardis tahun 1517-1798
6. Jemaat Filadelfia tahun 1798-1844
7. Jemaat Laodikea tahun 1844- kiamat

Oleh karena kita hidup sekarang ini pada periode jemaat Laodikea maka adalah sangat penting kita mempelajari nubuatan tentang Laodikea yang menggambarkan dengan jelas keadaan kerohanian jemaat terakhir ini di hadapan Tuhan dan bagaimana teguran dari Yesus Kristus terhadap jemaat-Nya supaya benar-benar bertobat dan siap sedia menerima kuasa dari surga, kepenuhan Roh Kudus dalam menyelesaikan pekerjaan Tuhan di atas dunia ini, yaitu pekabaran Injil ke seluruh bangsa, bahasa dan kaum. Setelah itu barulah tiba kesudahan dunia ini.

NAMA LAODIKEA

Laodikea satu nama yang diberikan oleh Antiochus Theos kepada kota itu pada tahun 250 BC yang sebelumnya kota itu sudah ada. Laodikea terletak kira-kira 60 Km di sebelah Tenggara dari Philadelphia dan kira-kira 150 Km di sebelah Timur dari Efesus. Kota itu terletak di pinggir sungai Lycus di perbatasan Frigia. Sedang Kolose dan Hierapolis dekat dengan

Frigia sehingga ketiga kota itu seolah-olah menjadi satu adanya.

Laodikea terletak pada jalan raya perdagangan dari Efesus ke Asia Besar. Dan di kota itu terdapat pabrik tenun kain yang dibuat dari bulu domba. Tenunan yang dibuat dari bulu domba-hitam-biru berupa permadani sangat terkenal. Pada waktu itu Laodikea menjadi satu kota dagang yang terkenal sehingga menjadi satu kota yang terkaya. Di sana ada bank dan sekolah tinggi pemerintahan dan juga sekolah kedokteran yang terkenal dengan obat mata. Kira-kira 18 Km dari Laodikea ada mata-air panas yang airnya mengalir ke kota itu. Dan air sungai itu suam kuku, tidak panas dan juga tidak dingin.

Di kota itu ada sekitar 15.000 orang Yahudi dan kota itu telah membunuh dua orang missionaris yang bernama: Polycarpus dan Sagaris. Menurut sejarah, anak Filemon bernama Archipus adalah orang saleh pertama menjadi pemimpin agama Kristen di kota itu. Penduduk Laodikea sangat bangga dengan kekayaan dan kemakmuran yang mereka miliki. Di sana ada stadion, kantor dan toko perdagangan kain bulu domba hitam yang besar, gedung sandiwara, pabrik obat mata dan sekolah-sekolah tinggi.

Kota itu mengalami gempa bumi yang mendatangkan kerusakan sampai tiga kali. Pada gempa yang pertama kota itu mendapat bantuan perbaikan kerusakan dari pemerintah Romawi. Akan tetapi pada gempa yang terakhir, kota itu menolak bantuan yang ditawarkan oleh Kaisar Romawi untuk memperbaiki kerusakan akibat gempa di kota itu.

Orang di Laodikea merasa kaya dan tidak perlu menerima bantuan dari siapapun. Mereka menyangka bahwa kekayaan dan uang itulah segalanya. Mereka mempunyai pabrik kain yang terbagus, pabrik obat mata yang terkenal dan juga sekolah-sekolah tinggi pemerintahan. Orang Laodikea menjadi sombong karena kekayaan dunia dan ilmu pengetahuan pada zamannya.

Orang Laodikea juga menyembah dewa Asklepios yaitu dewa "Penyembuhan." Mereka yakin akan berkat dewa tersebut memberikan kepada Laodikea kepintaran membuat obat-obatan dan yang sangat terkenal adalah obat mata yang dihasilkan oleh Laodikea pada waktu itu.

Nama "laodikea" berasal dari dua kata, yaitu: Laos dan Dikao. Artinya, Laos= orang; Dikao= memerintah. Laodikea = orang yang memerintah.⁶⁾

Rasul Paulus menuliskan bagaimana sulitnya untuk mengabarkan Injil ke kota itu dalam Kolose 2:1-2, "Karena aku mau supaya kamu tahu, betapa *beratnya perjuangan* yang kulakukan untuk kamu, dan *untuk mereka yang di Laodikea* dan untuk semuanya yang belum mengenal aku pribadi supaya hati mereka terhibur dan mereka bersatu dalam kasih sehingga mereka memperoleh segala kekayaan dan keyakinan, dan mengenal rahasia Allah yaitu Kristus."

Menyampaikan kabar keselamatan kepada mereka yang merasa dirinya kaya dan tidak kurang suatu apapun adalah satu hal yang paling sulit. Namun semuanya dapat terjadi hanya karena kuat kuasa Tuhan dalam kasih-Nya yang ajaib, memanggil orang datang kepada pertobatan dan meninggalkan sifat angkuh, kesombongannya, menjadi rendah hati dan penuh dengan penyangkalan diri.

Hal yang sama juga akan terjadi sekarang ini. Pekabaran keras dan tegas harus disampaikan kepada Israel rohani di Jemaat Laodikea dan ini bukan suatu pekerjaan yang mudah dan gampang. Akan tetapi satu hal yang mustahil dapat dilakukan tanpa suruhan resmi dari Saksi Yang Setia, yang sudah lebih dahulu memperlengkapi dengan kuasa Roh Kudus seperti Yohanes dan Elia atau Paulus.

NUBUATAN TENTANG JEMAAT LAODIKEA

Salah satu keistimewaan Alkitab melebihi semua kitab yang ada di dunia ini adalah karena di dalamnya ada "nubuatan." Ratusan nubuatan yang diberikan Tuhan kepada kita agar kita dapat pengetahuan tentang kebesaran dan kemahatahuan Allah melebihi semua makhluk yang ada. Nubuatan artinya "Tuhan memberitahukan perkara yang akan terjadi lebih dahulu melalui hambaNya yaitu para nabi atau nabiah." Amos 3:7.

Sangat penting mengetahui nubuatan tentang keberadaan Jemaat Laodikea yang sebenarnya adalah periode Jemaat kita sekarang ini di mana kita hidup. Tuhan yang adalah Hakim dan Juruselamat kita, memberitahukan keadaan kerohanian umat-Nya yang sesungguhnya agar dengan demikian kita dapat berubah dan bertobat sedemikian rupa sehingga kita siap sedia bertemu dengan Yesus pada kedatangan-Nya yang sudah sangat dekat itu.

Pernyataan terhadap Laodikea.



Wahyu 3:14-19 "Dan tuliskanlah kepada **malaikat jemaat** di Laodikia: Inilah firman dari Amin, Saksi yang setia dan benar, permulaan dari ciptaan Allah: Aku tahu segala pekerjaanmu: engkau tidak dingin dan tidak panas. Alangkah baiknya jika engkau dingin atau panas! Jadi karena engkau suam-suam kuku, dan tidak dingin atau panas, Aku akan memuntahkan engkau dari mulut-Ku. Karena engkau berkata: Aku kaya dan aku telah memperkayakan diriku dan aku tidak kekurangan apa-apa, dan **karena engkau tidak tahu**, bahwa engkau melarat, dan malang, miskin, buta dan telanjang, maka Aku menasihatkan engkau, supaya engkau membeli dari pada-Ku emas yang telah dimurnikan dalam api, agar engkau menjadi kaya, dan juga pakaian putih, supaya engkau memakainya, agar jangan kelihatan ketelanjanganmu yang memalukan; dan lagi minyak untuk melumas matamu, supaya engkau dapat melihat. Barangsiapa Kukasihi, ia Kutegor dan Kuhajar; sebab itu relakanlah hatimu dan bertobatlah!"

Ketujuh Jemaat (Efesus, Smirna, Pergamus, Tiatira, Sardis, Filadelfia dan Laodikea) dalam Wahyu 2 dan 3 ini mempunyai sifat dan keadaan KELEMAHAN kerohanian yang berbeda satu dengan yang lain, maka perlu diketahui perbaikan-perbaikan yang perlu dilakukan demi keselamatan kita yang hidup pada akhir zaman ini. Umat sangat penting mengetahui keadaan kerohanian kita yang sebenarnya di hadapan Tuhan, karena adanya pernyataan bahwa malaikat Laodikea itu buta dan tidak mengetahui keadaan dirinya yang sebenarnya.

Tidak ada bahaya yang paling dahsyat dan mengerikan daripada tidak mengetahui keadaan dirinya yang sebenarnya, sementara merasa bahwa ia dalam keadaan baik-baik saja dan kaya dan tidak kekurangan apa-apa. Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa kita ini sekarang sedang berada pada periode Jemaat Laodikea yaitu sejak tahun 1844 hingga kedatangan Kristus yang kedua kali, itulah hari kiamat bagi dunia ini. Pernyataan dari Saksi Yang Setia itu kepada Jemaat Laodikea adalah kepada kita sekarang ini. Sangat perlu kita ketahui. Kalau memang kita akan hilang, biarlah kita tahu bahwa kita akan hilang. Kalau kita mau selamat biarlah kita tahu bagaimana agar kita selamat dan apa yang patut kita rubah dan bertobat. Sama seperti orang yang sudah menderita penyakit yang berbahaya dan sukar disembuhkan namun ia

tidak mengetahuinya sama sekali. Dan ia benar-benar yakin bahwa ia tidak perlu sama sekali berobat ke dokter karena ia tidak membutuhkannya. Apa yang akan terjadi dalam waktu yang singkat ialah: ia tiba-tiba merasakan satu hal yang aneh dalam dirinya dan ia segera pergi ke dokter dan diperiksa ternyata ia menderita penyakit yang tidak bisa disembuhkan lagi karena sudah sangat terlambat. Ia sudah terlambat dan tidak ada harapan lagi.

Demikian keadaan yang mengancam digambarkan kepada Jemaat Laodikea. Saksi yang setia dan yang dapat dipercaya (Yesus Kristus) menyatakan keadaan kerohanian dari malaikat jemaat Laodikea yang sebenarnya. Menjelang kedatangan Yesus yang kedua kali yang sudah sangat dekat ini, kita harus mempelajari dengan benar dan seksama hal apa yang merupakan titik kelemahan kerohanian malaikat jemaat dan sifat yang tidak diperkenan oleh Kristus sehingga diancam untuk ditolak atau dimuntahkan dari mulut-Nya. Karena tak dapat tidak Tuhan menghendaki umat-Nya memiliki iman yang sejati dan penyerahan yang sesungguhnya kepada kehendak Allah. Karena waktunya akan datang ujian iman yang berat menimpa setiap umat-Nya dan ternyata banyak yang terguncang, bahkan dikatakan mayoritas akan terguncang keluar karena ternyata mereka hanya bagaikan lalang di tengah gandum saja.

Agar kita dapat mengetahui akan pekabaran kepada Laodikea dan hal apa yang harus dilakukan supaya dapat layak dan siap bertemu Yesus pada hari kiamat yang sudah dekat itu, maka Tuhan telah mengirim hamba-Nya, Ellen Gould Harmon, dalam roh Elia dengan pekabaran yang diilhamkan dari surga dengan khayal yang tidak kurang dari 2000 kali banyaknya.

PEKABARAN DITUJUKAN KEPADA MALAIKAT JEMAAT

“Dan tuliskan kepada MALAIKAT jemaat di Laodikea.....” Wahyu 3:14. Siapakah malaikat di jemaat itu? Dalam bahasa Grika: malaikat itu disebut “angolos” atau angolos artinya “pesuruh.” Di dalam jemaat Tuhan pesuruh-pesuruh-Nya adalah pelayan-pelayan yang dipercayakan untuk “melayani” umat-Nya. Pekabaran itu ditujukan kepada: PEMIMPIN/PELAYAN di dalam Jemaat itu sendiri.

Dalam Wahyu 1:20 *“.....ketujuh bintang itu ialah malaikat dari ketujuh Jemaat dan ketujuh kaki dian itu ialah ketujuh Jemaat.”* Alkitab menjelaskan dirinya sendiri. Bintang = malaikat.

Siapakah yang dilambangkan oleh “Bintang?” *”Pendeta* Allah digambarkan *ketujuh bintang*, mereka adalah yang pertama dan terakhir di bawah pemeliharaan dan pengendalian Allah”

Pekabaran kepada “Jemaat Laodikea” ditujukan pertama sekali kepada: malaikat jemaat. Jadi, *malaikat jemaat itu adalah: para pendeta, pemimpin di jemaat Laodikea.*

Dalam Ibrani 1:14 “Bukankah mereka semua adalah roh-roh yang melayani, yang diutus untuk melayani mereka yang harus memperoleh keselamatan?”

Angel = angelos = they are God’s messengers to minister to us who are recipients of salvation. So “angel of Laodicean” mean “spiritual leader of that church”.⁸⁾ (Laodicea, Jack Sequeira p. 19) *“Malaikat jemaat Laodikea adalah pemimpin kerohanian di dalam jemaat, yaitu pendeta, ketua, pemimpin departemen jemaat dan semua anggota majelis dan tua-tua jemaat.”*

Keadaan kerohanian dari Pelayan Jemaat itulah yang dikatakan oleh Saksi Yang Setia itu: “engkau tidak dingin dan tidak panas.” Wahyu 3:16. Keadaan kerohanian dari pelayan itu disebut SUAM sementara mereka tidak mengetahuinya dan merasa kaya dan tidak kekurangan apapun. Karena memang mereka menderita kebutaan rohaniiah.

Pendeta yang bagaimanakah disebut “Suam?” Wahyu 1:16 “Dan di tangan kanan-Nya Ia memegang tujuh bintang dan dari mulut-Nya keluar sebilah pedang tajam bermata dua,” Bintang atau para pendeta dan pesuruh Tuhan ada dalam tangan kanan-Nya, menggambarkan bahwa para pendeta adalah dalam pemeliharaan dan pengendalian dari Tuhan. Bintang itu sudah ditentukan garis lintasan peredarannya. Jika tidak maka bintang itu disebut bintang yang jatuh dan segera akan mengalami tubrukan di sana sini. Dan ternyata ada bintang yang sudah keluar dari lintasan atau garis peredaran yang ditentukan khalik pencipta semesta alam.

Roh Nubuat berkata *“Bintang di langit adalah di bawah pengendalian dari Allah. Ia mengisi mereka dengan sinar (cahaya). Ia memimpin dan mengendalikan gerakan mereka. Jika tidak, mereka akan menjadi bintang yang jatuh. Demikian dengan para pendeta-pendetanya. Mereka adalah alat di tangan-Nya dan segala perbuatan baik yang mereka lakukan hanyalah karena kuasa-Nya bekerja di dalam diri mereka itu.”*⁹⁾

Pendeta yang tidak mengikuti garis yang sudah ditentukan Tuhan untuk dikerjakan dalam tugas kependetaannya adalah pendeta yang sedang dalam keadaan jatuh. Dan ia mempunyai pengaruh yang suam terhadap jemaat. Karena ia tidak dalam pengendalian Tuhan dengan sepenuhnya karena tidak menyerahkan semua hati dan pikirannya kepada si Penguasa alam dalam menentukan lintasan bintang dalam peredarannya.

Keadaan dari jemaat itu sendiri adalah juga suam sama seperti para pendetanya dan pemimpinnya. Roh Nubuat berkata: “Pekabaran kepada Laodikea juga diaplikasikan kepada keadaan gereja pada saat ini.”¹⁰⁾ *Jadi baik pendeta maupun jemaat mempunyai kerohanian yang sejenis.* Maka dengan demikian, pendeta yang dibutuhkan sekarang ini adalah pendeta yang dapat membawa keluar umat dari keadaan kesuaman itu. Bagaimana caranya?

Bagaimanakah Pekabaran Pendeta Yang Terpanggil bagi Laodikea itu? *”Pendeta* yang mengkhotbahkan kebenaran saat ini tidak akan lalai membawa khotbah yang sangat penting terhadap Laodikea.



Pekabaran terhadap Laodikea bukanlah pekabaran yang lunak dan enak didengar. Karena Tuhan tidak berkata kepada mereka, kamu adalah orang yang setia, akan tetapi engkau harus memperingatkan dengan tegas dan dengan teguran yang tidak pernah engkau katakan. Dan engkau tidak perlu takut terhadap musuh dan engkau tidak perlu merasa bersalah karena menemplak dosa dan kesalahan”. ¹¹⁾

Pekabaran seperti itulah yang harus disampaikan oleh para pesuruh-pesuruh Allah kepada Laodikea yang suam kuku itu. **Peringatan itu akan membangunkan umat-Nya dari rasa aman dan dari keadaan yang sebenarnya kerohanian mereka itu di hadapan Allah.** Kesaksian seperti itu, bila diterima, akan mengubah tindakan serta menuju kepada penyangkalan diri dan pengakuan dosa-dosa.

Pendeta yang membawa pekabaran yang membangunkan dari sifat suam, pendeta yang mengkhotbahkan khotbah yang tegas dan jelas akan sifat kesuaman itu, pendeta yang tidak takuti memberi peringatan akan kesalahan umat, pendeta yang menginginkan terjadi kebangunan dan pembaruan rohani dikalangan umat, adalah pendeta yang diutus Tuhan kepada Laodikea agar mengalami perubahan sehingga mempunyai persiapan yang benar bertemu dengan Kristus pada kedatangan-Nya yang sudah sangat dekat itu. Itulah yang dibutuhkan sekarang ini.

Satu nubuatan tentang bangkitnya para pengkhotbah yang diutus Tuhan menjelang dekat datangnya Yesus Kristus ke dunia ini pada hari kiamat. Khotbah yang keras dan menemplak dan menegur dosa di dalam jemaat Laodikea dikatakan: ***”Pada saat yang menakutkan seperti sekarang ini, sebelum Kristus datang pada kali yang kedua, maka pengkhotbah-pengkhotbah yang diutus oleh Allah akan mengkhotbahkan khotbah yang lebih tegas lagi daripada khotbah Yohanes Pembaptis. Satu tanggung jawab dan pekerjaan yang terpenting ada pada pundak mereka, dan barangsiapa mengkhotbahkan hal yang lunak-lunak (yang***

enak didengar), maka Allah tidak akan menerima mereka sebagai gembala milik-Nya. Kutuk yang mengerikan akan menimpa mereka itu”. ¹²⁾

Pernyataan di atas itu perlu kita simak dengan teliti. Peringatan, teguran yang perlu disampaikan oleh hamba Allah yakni para pendeta dan pesuruh-Nya yaitu para pemimpin di jemaat akan melebihi ketegasan dari apa yang sudah dikhotbahkan oleh Yohanes Pembaptis. Siapakah Yohanes Pembaptis itu? Siapakah mereka yang mampu menyampaikan khotbah yang tajam dan paling sedikit menyamai Yohanes Pembaptis kepada umat Tuhan sekarang ini? Tuhan yang Maha Pengasih yang mengasihi umat-Nya dengan tak terhingga maka Tuhan akan membangkitkan dan mengutus banyak Yohanes Pembaptis yang datang dalam roh Elia. Merekalah yang kita sebut Elia modern yang punya kuasa roh Elia dengan tegas menemplak dosa umat-Nya dan akan mengkhotbahkan panggilan kepada pertobatan, penurutan yang cermat akan seluruh nasehat dan petunjuk Tuhan (Roh Nubuat) kepada Jemaat-Nya dengan demikian disediakan menyambut kedatangan Mesias, pada hari kiamat yang sudah dekat itu.

Maleaki 4:5-6 “**Sesungguhnya Aku akan mengutus nabi Elia kepadamu menjelang datangnya hari TUHAN yang besar dan dahsyat itu.** Maka ia akan membuat hati bapa-bapa berbalik kepada anak-anaknya dan hati anak-anak kepada bapa-bapanya supaya jangan Aku datang memukul bumi sehingga musnah.”

Elia diutus dan datang menjelang datangnya hari Tuhan, ia akan menemplak umat Laodikea yang marak dengan penyembahan berhala. Dan kemudian menjelaskan dengan gamblang akan keberadaan umat sudah diambang pintu hari kiamat. Pengetahuan akan nubuatan tentang kedatangan Kristus dalam buku Wahyu dan Daniel merupakan kuasa yang membangunkan umat akan kesediaannya bertemu dengan Yesus. Akan tetapi, sama seperti Elia, diutus Tuhan untuk menegur dosa keji yang dilakukan bangsa Israel yaitu penyembahan berhala Baal dan Asyera (Astoreth) demikian jugalah saat sekarang ini, akan bermunculan Elia modern menegur dan menemplak dosa umat yang lebih besar dari Israel dahulu dalam penyembahan beraneka ragam berhala modern sekarang ini.

Agar umat dapat dikembalikan hatinya kepada penyembahan kepada Tuhan Allah sumber berkat, perlindungan dan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat, maka tak dapat tidak harus muncul Elia-Elia modern untuk menegur dan menemplak dosa besar Laodikea yaitu penyembahan berhala-berhala modern. Kemudian barulah terjadi kebangunan dan pembaruan rohani di kalangan umat. Pertobatan yang sejati itu akan melayakkan umat Tuhan untuk menerima kecurahan Roh Kudus yaitulah Hujan Akhir.

Elia menobatkan banyak umat, banyak yang menolak dan mengeraskan hatinya, sehingga mereka itu terguncang keluar. Dan jumlahnya sangat banyak. Dikatakan bahwa jumlahnya lebih dari setengah dari jumlah semua umat. Kita akan pelajari kemudian dalam buku ini tentang pengguncangan.

————— **bersambung** —————



Everett Indonesian SDA Church (EISDAC), Washington mengapa harus berbenah diri? Pasalnya EISDAC yang terletak di negara bagian Washington berbatasan dengan Canada, belum lama ini setelah memperoleh dukungan dari Washington Conference berhasil membeli sebuah gedung gereja. Walaupun gedung gereja tersebut perlu dibenahi, namun para anggota jemaat kini tidak merasa khawatir lagi untuk berbakti. Pengalaman suka duka mereka selama beberapa tahun menyewa gedung untuk berbakti membuat anggota EISDAC merasa penting memiliki gedung gereja sendiri. Melalui informasi salah seorang anggota, maka setelah jemaat EISDAC mengadakan puasa dan berdoa akhirnya Tuhan menunjukkan jalan bagi mereka untuk memperoleh gedung gereja tersebut.

Gedung gereja tersebut kebetulan terletak di sebuah jalan yang bernama Everett cocok dengan nama jemaat. Selain ruangan gereja, gedung tersebut antara lain memiliki beberapa ruangan buat kelas anak-anak dan remaja, kamar buat Kostor dan kantor buat Pendeta. Olehnya Pdt. Alex Rantung selaku Gembala EISDAC yang tadinya berkantor di rumah kini pindah di gedung gereja. Pdt. Rantung yang pernah dianugerahi gelar doktor kehormatan di bidang administrasi/ kepemimpinan oleh salah satu institusi di AS, antara lain pernah menjabat selaku ketua Daerah, ketua Uni dan terakhir selaku officer Divisi, beliau cukup kaya pengalaman dalam menggemblakan jemaat EISDAC.

EISDAC memiliki Mission Statement: *The Everett Indonesian SDA Church corporate with the Washington Conference of Seventh-Day Adventists in fulfilling the mission of Christ in the community. This mission has three dimension: (1) to serve and glorify God, (2) to nurture, strengthen and train every church member for service, and (3) to reach the perishing with Gospel of Christ.* EISDAC yang anggotanya mayoritas berasal dari etnis Batak dan Manado sangat giat dalam memajukan perkerjaan Tuhan. Dari enam ketua jemaat (elders) yang terpilih tahun ini terdapat satu wanita dan satu orang muda. Menurut Pdt. Rantung, komposisi ini akan menjadi tradisi jemaat setiap pemilihan. EISDAC sebagai jemaat induk terletak di Everett, juga memiliki jemaat cabang di Lynnwood yang dilayani oleh Pdt. Rantung.



Pdt. Rantung sekalipun usianya semakin tua, namun masih tetap tegar dalam melayani pekerjaan Tuhan. Beliau yang pernah dioperasi ginjal tetap menjaga kesehatan melalui

EISDAC lagi

Berbenah Diri

makanan dan berolahraga. Suatu kebanggaan bagi Pdt. & Mrs. Rantung bila melihat anak-anak mereka yang telah berumah tangga telah bekerja dan berhasil dalam karir mereka. Karenanya Pdt. & Mrs. Rantung memilih tinggal di sebuah rumah yang letaknya di lingkungan elit Lynnwood untuk persiapan masa pensiun mereka. EISDAC memiliki keanggotaan yang aktif lebih dari seratus anggota, menurut Elder Jenry Liogu ada sekitar 80% anggota mereka (keluarga) telah memiliki rumah sendiri. Sedang Elder Eddy Saerang selain aktif dalam jemaat juga dalam bermasyarakat, tidak heran beliau sudah sering menulis surat kepada pejabat pemerintah (penguasa/pengambil keputusan) di AS sehubungan dengan masalah imigrasi. Nampak dalam gambar Elder Eddy Saerang sedang membawakan renungan malam permintaan doa sementara Pdt. & Mrs. Rantung sedang bernyanyi duet.

Selain mendorong anak-anak dan remaja agar bersekolah sampai di college/university, Pdt. Alex Rantung dan Mrs. Netty Rantung juga giat dalam memberikan makanan rohani dalam kelas Sekolah Sabat berbahasa Inggris terutama buat remaja. Di antara orang muda EISDAC ada yang kini telah bekerja dengan gaji yang lumayan. Untuk menyokong pemugaran gedung gereja, maka bulan April tahun ini EISDAC memiliki komitmen "satu hari pendapatan" untuk dana pemugaran gedung gereja. Penulis sempat mengikuti malam permintaan doa di rumah Pdt. Rantung (28/3) dan mengunjungi gedung gereja EISDAC (29/3). EISDAC memang lagi berbenah diri baik secara badani maupun rohani.

